
ANALISIS BIMBINGAN KEMANDIRIAN MELALUI PROGRAM KHUSUS BINA DIRI BAGI SISWA TUNAGRAHITA DI SLB SWASTA SYAFIQ DELI SERDANG

Lailatul Husnah

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara
Email: Lailatulhusnah30@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan: 23 September 2024
Direvisi: 16 November 2024
Disetujui: 28 November 2024

Keywords: Program Khusus Bina Diri, Tunagrahita, Kualitatif

Abstract

This research aims as follows to determine the level of independence guidance through a special self-development program for mentally retarded students at the Syafiq Deli Serdang Private Special School. To answer the problem formulation, researchers use a qualitative descriptive approach, using field research (field research), where the researcher comes directly to the field to make direct observations at the research site. The subjects of this research were 3 mentally retarded elementary school students at Syafiq Private SLB, consisting of 2 male students and 1 female student. This research uses observation and interviews. Based on the results of data analysis and discussion, the research results can be concluded that the ability of the special self-development program for brushing the teeth of mentally retarded children at the Syafiq Private Special School in carrying out the special self-development program for brushing teeth with the criteria of Sugi subject is sufficient, Al subject is sufficient and Tamara subject is sufficient.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan ssebagai berikut untuk mengetahui tingkat Bimbingan Kemandirian Melalui Program Khusus Bina Diri Bagi Siswa Tunagrahita di SLB Swasta Syafiq Deli Serdang. Untuk menjawab rumusan masalah peneliti pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) adalah peneliti datang langsung kelapangan untuk mengadakan pengamatan langsung ke tempat penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa SD tunagrahita SLB Swasta Syafiq yang berjumlah 3 siswa, terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 1 siswi perempuan. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampun tingkat program khusus bina diri menggosok gigi anak tunagrahita di SLB Swasta Syafiq dalam melakukan program khusus bina diri menggosok gigi dengan kriteria subjek Sugi cukup, subjek Al cukup dan subjek Tamara cukup.

PENDAHULUAN

Kehadiran anak merupakan anugerah terbesar yang di titipkan sang pencipta yang akan menjadi amanah bagi orang tua untuk merawat dan membesarkan. Allah SWT menitipkan seorang anak dengan cara yang berbeda-beda, ada yang terlahir dengan normal dan ada yang terlahir dengan memiliki keterbatasan atau biasa disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus. Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang memiliki kelainan dan berbeda dari anak normal pada umumnya baik dari segi fisik, intelektual, sosial dan emosional, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pelayanan dan metode program khusus yang sesuai dengan kebutuhannya, serta memiliki hak yang sama dengan anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan yang baik.

Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/ atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Selanjutnya dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 ayat 1 menyebutkan pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang, memiliki tingkat kelainan kesulitan dalam mengikuti proses khusus karena kelainan, fisik, emosional, mental, sosial, dan/ atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Ketetapan dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak berkelainan sangat berarti memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam pendidikan dan pengajaran, sehingga dalam hal ini anak masih dapat berkembang sesuai yang diharapkan serta dapat memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dan berkelainan. Dengan demikian setiap anak dapat merasakan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Anak yang memiliki perkembangan kecerdasannya tidak lengkap mempunyai kesulitan salah satunya dalam melakukan kemandirian dan dapat mengakibatkan keterlambatan pada banyak aspek perkembangan akademik, tingkah laku, sosial, dan emosional. Salah satu anak berkebutuhan Khusus adalah anak istimewa tunagrahita.

Wulandari dkk (2019) menjelaskan tunagrahita adalah kelainan yang meliputi fungsi kecerdasannya di bawah rata-rata, kelainan yang muncul sebelum usia 16 tahun, kelainan yang menunjukkan hambatan dalam perilaku adaptif. Sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara khusus, termasuk kebutuhan program pendidikan dan bimbingan.

Menurut Indah (2018:19-28), menolong diri sendiri dapat disebut dengan mengurus diri sendiri (*self-help*) atau memelihara diri sendiri (*self-care*). Bagi anak tunagrahita, hal ini perlu diajarkan. Sebagai contohnya yaitu: bina diri makan, menggosok gigi, mandi, memakai baju dan lain-lain. Anak tunagrahita membutuhkan bantuan orang lain dalam mengurus dirinya.

Menurut Putri (2014:73-85), tujuan bina diri yaitu agar anak tunagrahita dapat melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Menurut Anggraini & Marlina (2018:186-191), Bina diri bertujuan agar siswa dapat mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

Kondisi keterbatasan yang dimiliki anak- anak tunagrahita, mengakibatkan anak tunagrahita banyak mengalami kesulitan dalam pemeliharaan diri dalam kehidupan sehari-harinya. Mereka sangat memerlukan bimbingan, karena kondisi tersebut maka program khusus bina diri guna melatih dan membiasakan anak tunagrahita untuk merawat dirinya sendiri sangat diperlukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara dengan guru program khusus bina diri siswa tunagrahita SLB Swasta Syafiq Deli Serdang, ditemukan adanya masalah dalam program khusus program khusus bina diri pada siswa tunagrahita SLB Swasta Syafiq Deli Serdang, yaitu anak tunagrahita kurang memperhatikan kebersihan diri seperti menggosok gigi, masih perlu adanya pendampingan bina diri pada saat menggosok gigi. Bina diri adalah suatu proses pendidikan yang diberikan pada anak tunagrahita mampu latih agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, seperti: mengurus diri sendiri, membersihkan diri, makan, menggosok gigi, minum sendiri, menggunakan toilet sendiri dan lain-lain. Berdasarkan gambaran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Bimbingan Kemandirian Melalui Program Khusus Bina Diri Bagi Siswa Tunagrahita di SLB Swasta Syafiq Deli Serdang**”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Margono (2014:71), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian untuk menyelidiki fenomena secara holistik dan deskriptif tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, perilaku dan lain-lain, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:27) Jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah peneliti datang langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan nyata. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara eksistensi yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena nyata tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di SLB Swasta Syafiq Deli Serdang yang beralamatkan di Perumahan Bumi Miraj Permai Dusun III, Kampung Selemak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2024 sampai dengan April 2024. Peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah ini karena ingin mencari informasi dalam memberikan kemandirian anak tunagrahita melalui program-program khusus yang ada di sekolah.

Dalam penelitian unit analisis yang diambil sebagai subjek penelitian dalam memperoleh informasi dan data penunjang terkait Analisis Bimbingan Kemandirian Melalui Program Khusus Bina Diri Bagi Siswa Tunagrahita di SLB Swasta Syafiq Deli Serdang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 1 siswi perempuan. Orang yang dijadikan sumber data atau sumber informasi yaitu orang tua dan guru akan digali informasi untuk menguatkan fakta-fakta di lapangan oleh peneliti untuk penelitian yang dilakukan.

Menurut Margono (2014:1) Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa untuk menghasilkan data observasi sebagaimana mestinya. Dengan demikian, sesuai dengan teknik pengumpulan data digunakan salam

penelitian ini peneliti adalah sebagai instrumen utama. Instrumen yang lain dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Menurut Sugiyono (2018:226) Dalam rangka memperoleh data yang obyektif, lengkap dan akurat maka penulis menggunakan metode yaitu dengan cara wawancara (*interview*), Pengamatan (Observasi), dan dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi- struktur, dimana dalam wawancara ini sudah termasuk kategori wawancara secara mendalam (*in dept interview*). Tujuan dari wawancara mendalam adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti akan mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

2. Observasi

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data berdasarkan yang diamati pada saat proses kegiatan bimbingan bina diri di SLB Swasta Syafiq Deli Serdang. Adapun jenis observasi yang dilakukan penelitian ini menggunakan observasi partisipasi dengan golongan pasif peneliti datang ke sekolah, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 8 Mei 2024 peneliti melakukan observasi terkait kemandirian siswa tunagrahita melalui program khusus bina diri yang dilaksanakan di SLB Swasta Syafiq Deli Serdang. Untuk melihat kemandirian siswa tunagrahita, sekolah tersebut mengadakan program bimbingan lewat aktivitas kemandirian siswa tunagrahita melalui kegiatan menggosok gigi, hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan siswa. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1 Hasil observasi siswa tunagrahita

Nama Subjek	Kemampuan aktivitas sebelum menggosok gigi	Kemampuan aktivitas menggosok gigi	Kemampuan aktivitas sesudah menggosok gigi
Sugi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil sikat gigi. Sugi mampu mengambil sikat gigi tanpa bantuan guru, dapat mengambil sikat gigi dengan kriteria baik. 2. Mengambil pasta gigi. Sugi mampu mengambil pasta gigi tanpa bantuan guru, dapat mengambil pasta gigi dengan kriteria baik. 3. Mengambil gayung untuk mengisi air kumur . Subjek pertama Sugi mampu mengambil gayung untuk mengisi air kumur tanpa bantuan guru, dapat mengambil gayung dengan kriteria baik. 4. Mengisi air kedalam gayung. Subjek pertama Sugi mampu mengisi air kedalam gayung dengan sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. 5. Meletakkan Isi pasta gigi pada atas kepala sikat gigi. Subjek pertama Sugi mampu mengisi air kedalam gayung dengan bantuan guru dengan kriteria cukup. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyikat bagian luar gigi depan atas dan bawah (atas bawah). Subjek pertama Sugi mampu menyikat bagian luar gigi depan atas dan bawah (atas bawah) dengan arahan guru dengan kriteria cukup. 2. Menyikat bagian belakang samping luar gigi atas dan bawah (arah putar). Subjek pertama Sugi mampu menyikat bagian belakang samping luar gigi atas dan bawah (arah putar) dengan arahan guru dengan kriteria cukup. 3. Menyikat permukaan kunyah belakang gigi atas dan bawah. Subjek pertama Sugi mampu menyikat permukaan kunyah belakang gigi atas dan bawah dengan arahan guru dengan kriteria cukup. 4. Menyikat bagian dalam gigi depan atas dan bawah. Subjek pertama Sugi mampu menyikat bagian dalam gigi depan atas dan bawah dengan arahan guru dengan kriteria cukup. 5. Menyikat bagian dalam gigi belakang atas dan bawah. Subjek pertama Sugi mampu menyikat bagian dalam gigi belakang atas dan bawah dengan arahan guru dengan kriteria cukup. 6. Menyikat permukaan gigi yang menghadap ke bawah dan ketas (maju mundur). Subjek pertama Sugi mampu menyikat permukaan gigi yang menghadap ke bawah dan ketas (maju mundur) dengan arahan guru dengan kriteria cukup. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkumur menggunakan air bersih dan membuangnya. Subjek pertama Sugi mampu berkumur menggunakan air bersih dan membuangnya dengan bantuan guru dengan kriteria cukup. 2. Mencuci sikat gigi yang telah dipakai. Subjek pertama Sugi mampu mencuci sikat gigi yang telah dipakai dengan bantuan guru dengan kriteria cukup. 3. Menyimpan/ meletakkan sikat gigi ditempat yang sudah disediakan. Subjek pertama Sugi mampu menyimpan/ meletakkan sikat gigi ditempat yang sudah disediakan dengan bantuan guru dengan kriteria cukup. 4. Mengelap mulut menggunakan handuk/ tisu. Subjek pertama Sugi mampu mengelap mulut menggunakan handuk/ tisu dengan bantuan guru dengan kriteria cukup.
Al	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil sikat gigi. Subjek kedua Al mampu mengambil sikat gigi tanpa bantuan guru, dapat mengambil sikat gigi dengan kriteria baik. 2. Mengambil pasta gigi. Subjek kedua Al mampu mengambil pasta gigi tanpa bantuan guru, dapat mengambil pasta gigi dengan kriteria baik. 3. Mengambil gayung untuk mengisi air kumur. Subjek kedua Al 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyikat bagian luar gigi depan atas dan bawah (atas bawah). Subjek kedua Al mampu menyikat bagian luar gigi depan atas dan bawah (atas bawah) dengan arahan guru dengan kriteria cukup. 2. Menyikat bagian belakang samping luar gigi atas dan bawah (arah putar). Subjek kedua Al mampu menyikat bagian belakang samping 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkumur menggunakan air bersih dan membuangnya. Subjek kedua Al mampu berkumur menggunakan air bersih dan membuangnya dengan bantuan guru dengan kriteria cukup. 2. Mencuci sikat gigi yang telah dipakai. Subjek kedua Al mampu mencuci

	<p>mampu mengambil gayung untuk mengisi air kumur dengan bantuan guru dengan kriteria cukup.</p> <p>4. Mengisi air kedalam gayung. Subjek kedua Al mampu mengisi airkedalam gayung dengan sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.</p> <p>5. Meletakkan Isi pasta gigi pada atas kepala sikat gigi. Subjek kedua Al mampu mengisi air kedalam gayung dengan bantuan guru dengan kriteria kurang.</p>	<p>luar gigi atas dan bawah (arah putar) dengan arahan guru dengan kriteria cukup.</p> <p>3. Menyikat permukaan kunyah belakang gigi atas dan bawah. Subjek kedua Al mampu menyikat permukaan kunyah belakang gigi atas dan bawah dengan arahan guru dengan kriteria cukup.</p> <p>4. Menyikat bagian dalam gigi depan atas dan bawah. Subjekkedua Al mampu menyikat bagian dalam gigi depan atas dan bawah dengan arahan guru dengan kriteria cukup.</p> <p>5. Menyikat bagian dalam gigi belakang atas dan bawah. Subjek kedua Al mampu menyikat bagian dalam gigi belakang atas dan bawah dengan arahan guru dengan kriteria cukup.</p> <p>6. Menyikat permukaan gigi yang menghadap ke bawah dan ketas (maju mundur). Subjek kedua Al mampu menyikat permukaan gigi yang menghadap ke bawah dan ketas (maju mundur) dengan arahan guru dengan kriteria cukup.</p>	<p>sikat gigi yang telah dipakai dengan bantuan guru dengan kriteria cukup.</p> <p>3.Menyimpan/ meletakkan sikat gigi ketempat yang sudah disediakan. Subjek kedua Al mampu menyimpan/ meletakkan sikat gigi ketempat yang sudah disediakan dengan bantuan guru dengan kriteria cukup.</p> <p>4.Mengelap mulut menggunakan handuk/ tisu. Subjek kedua Al mampu mengelap mulut menggunakan handuk/ tisu dengan bantuan guru dengan kriteria cukup.</p>
Tamara	<p>1. Mengambil sikat gigi. Subjek ketiga Tamara mampu mengambil sikat gigi tanpa bantuan guru, dapat mengambil sikat gigi dengan kriteria baik.</p> <p>2. Mengambil pasta gigi. Subjek ketiga Tamara mampu mengambil pasta gigi tanpa bantuan guru, dapat mengambil pasta gigi dengan kriteria baik.</p> <p>3. Mengambil gayung untuk mengisi air kumur. Subjek ketiga Tamara mampu mengambil gayung untuk mengisi air kumur dengan bantuan guru dengan kriteria cukup.</p> <p>4. Mengisi air kedalam gayung. Subjek ketiga Tamara mampu mengisi air kedalam gayung dengan sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.</p> <p>5. Meletakkan Isi pasta gigi pada atas kepala sikat gigi. Subjek ketiga Tamara mampu mengisi air kedalam gayung dengan bantuan guru dengan kriteria kurang.</p>	<p>1. Menyikat bagian luar gigi depan atas dan bawah (atas bawah). Subjek ketiga Tamara mampu menyikat bagian luar gigi depan atas dan bawah (atas bawah) dengan arahan guru dengan kriteria cukup.</p> <p>2. Menyikat bagian belakang samping luar gigi atas dan bawah (arah putar). Subjek ketiga Tamara mampu menyikat bagian belakang samping luar gigi atas dan bawah (arah putar) dengan arahan guru dengan kriteria cukup.</p> <p>3. Menyikat permukaan kunyah belakang gigi atas dan bawah. Subjek ketiga Tamara mampu menyikat permukaan kunyah belakang gigi atas dan bawah dengan arahan guru dengan kriteria cukup.</p> <p>4. Menyikat bagian dalam gigi depan atas dan bawah. Subjek ketiga Tamara</p>	<p>1. Berkumur menggunakan air bersih dan membuangnya. Subjek ketiga Tamara mampu berkumur menggunakan air bersih dan membuangnya dengan bantuan guru dengan kriteria cukup.</p> <p>2. Mencuci sikat gigi yang telah dipakai. Subjek ketiga Tamara mampu mencuci sikat gigi yang telah dipakai dengan bantuan guru dengan kriteria cukup.</p> <p>3. Menyimpan/ meletakkan sikat gigi ketempat yang sudah disediakan. Subjek ketiga Tamara mampu menyimpan/ meletakkan sikat gigi ketempat yang sudah disediakan dengan bantuan guru dengan kriteria cukup.</p> <p>4. Mengelap mulut menggunakan handuk/</p>

<p>5. Menyikat bagian dalam gigi belakang atas dan bawah. Subjek ketiga Tamara mampu menyikat bagian dalam gigi belakang atas dan bawah dengan arahan guru dengan kriteria cukup.</p> <p>6. Menyikat permukaan gigi yang menghadap ke bawah dan ketas (maju mundur). Subjek ketiga Tamara mampu menyikat permukaan gigi yang menghadap ke bawah dan ketas (maju mundur) dengan arahan guru dengan kriteria cukup.</p>	<p>tisu. Subjek ketiga Tamara mampu mengelap mulut menggunakan handuk/ tisu dengan bantuan guru dengan kriteria cukup.</p>
---	--

Adapun penentuan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan menggosok gigi, ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Baik : apabila anak mampu melakukan menggosok gigi dan sesuai langkah-langkah secara mandiri tanpa bantuan guru
- Cukup : apabila anak mampu melakukan menggosok gigi dan sesuai langkah-langkah dengan bantuan guru
- Kurang : apabila belum mampu melakukan menggosok gigi dan sesuai langkah-langkah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan Sugi dalam program bina diri menggosok gigi, pada kegiatan program khusus menggosok gigi, seperti mengisi air ke dalam gayung, meletakkan isi pasta gigi pada atas kepala sikat gigi, menyikat bagian luar gigi depan atas dan bawah (atas bawah), menyikat bagian belakang samping luar gigi atas dan bawah (arah putar), menyikat permukaan kunyah belakang gigi atas dan bawah, menyikat bagian dalam gigi depan atas dan bawah, menyikat bagian dalam gigi belakang atas dan bawah, menyikat permukaan gigi yang menghadap ke bawah dan ketas (maju mundur), berkumur menggunakan air bersih dan membuangnya, mencuci sikat gigi yang telah dipakai, menyimpan/ meletakkan sikat gigi ditempat yang sudah disediakan, mengelap mulut menggunakan handuk/ tisu dengan kriteria cukup karena anak tunagrahita memiliki IQ 50-75 dengan kualifikasi mampu

didik latih (*Educable mentally retarded*) (Dodo & Lilis, 2019:19-50). Akan tetapi dalam mengambil sikat gigi, mengambil pasta gigi, mengambil gayung untuk mengisi air kumur dengan kategori baik. Dukungan dan pembiasaan positif merupakan framework untuk mendukung pertumbuhan sosial, emosional dan perilaku siswa berkebutuhan khusus (Meyer et. al., 2021). Perkembangan kemandirian siswa ini berkembang dengan baik karena siswa diberikan kesempatan bereksplorasi dan menemukan hal baru (Sari & Rasyidah, 2020).

Sedangkan kemampuan Al dalam program khusus bina diri menggosok gigi mengambil gayung untuk mengisi air kumur, mengisi air ke dalam gayung, menyikat bagian luar gigi depan atas dan bawah (atas bawah), menyikat bagian belakang samping luar gigi atas dan bawah (arah putar), menyikat permukaan kunyah belakang gigi atas dan bawah, menyikat bagian dalam gigi depan atas dan bawah, menyikat bagian dalam gigi belakang atas dan bawah, menyikat permukaan gigi yang menghadap ke bawah dan ketas (maju mundur), berkumur menggunakan air bersih dan membuangnya, mencuci sikat gigi yang telah dipakai, menyimpan/ meletakkan sikat gigi ditempat yang sudah disediakan, mengelap mulut menggunakan handuk/ tisu dengan kategori cukup. Meletakkan isi pasta gigi pada atas kepala sikat gigi dengan kriteria kurang karena anak tunagrahita memiliki IQ 35-55 dengan kriteria mampu latih (*trainable mentally retarded*). Akan tetapi dalam mengambil sikat gigi dan mengambil pasta gigi dengan kategori

baik. Hasil tersebut menunjukkan terdapat peningkatan kemandirian siswa setelah diberikan program khusus bina diri. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian (Sandjojo, 2019); (Kasiyati et. al., 2020); & (Eltantawy, 2023) yang menunjukkan bahwa program kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kemandirian siswa berkebutuhan khusus. Melalui program khusus, anak penyandang disabilitas mempunyai ruang untuk mengembangkan diri (Sunan dkk, 2023).

Kemampuan Tamara dalam program khusus bina diri menggosok gigi mengambil gayung untuk mengisi air kumur, mengisi air kedalam gayung, menyikat bagian luar gigi depan atas dan bawah (atas bawah), menyikat bagian belakang samping luar gigi atas dan bawah (arah putar), menyikat permukaan kunyah belakang gigi atas dan bawah, menyikat bagian dalam gigi depan atas dan bawah, menyikat bagian dalam gigi belakang atas dan bawah, menyikat permukaan gigi yang menghadap ke bawah dan ketas (maju mundur), berkumur menggunakan air bersih dan membuangnya, mencuci sikat gigi yang telah dipakai, menyimpan/ meletakkan sikat gigi ditempat yang sudah disediakan, mengelap mulut menggunakan handuk/ tisu dengan kategori cukup. Meletakkan isi pasta gigi pada atas kepala sikat gigi dengan kriteria kurang karena anak tunagrahita memiliki IQ 35-55 dengan kriteria mampu latih (*Trainable mentally retarded*). Akan tetapi dalam mengambil sikat gigi dan mengambil pasta gigi dengan kategori baik. Dengan demikian sekolah mempunyai peran penting dalam membantu siswa berkebutuhan khusus beradaptasi (Boukorou, 2023). Selain itu, kemandirian siswa dapat ditanamkan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Putra & Suyanto, 2021). Pada program ini, guru tidak hanya sebagai pendidik namun sebagai motivator dan fasilitator, terutama sikap guru terhadap inklusi .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan tingkat program khusus bina diri menggosok gigi anak tunagrahita di SLB Swasta Syafiq dalam melakukan program khusus bina diri menggosok gigi dengan kriteria subjek Sugi cukup, subjek Al cukup dan subjek Tamara cukup.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, I., & Marlina. 2018. Peningkatkan Keterampilan Bina Diri Melalui Teknik

Shaping pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6, 186–191.

Boukorou, A. 2023. *A Case Study in a Student with Mental Retardation: Findings and Proposed Intervention*. *Frontiers of Contemporary Education*, 4(1), p11. <https://doi.org/10.22158/fce.v4n1p11>.

Eltantawy, M. M. (2023). *The Effectiveness of a Training Program Based on Self-Management Skills in Developing Independent Behavior and Safety and Security Skills of Children with Intellectual Disability*. *Journal of Intellectual Disability-Diagnosis and Treatment*, 11(2), 97-108. <https://orcid.org/0000-0002-5886-7200>

Indah FZ. 2018. Pengaruh Bina Diri untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita SDLBN Sumbang III Bojonegoro. *Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan*, 9(2). <http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index>

Ira Restu Kurnia, Alvina Damayanti, Dinda Putri Sekarwangi, V. K. (2024). Peran Guru Dalam Mendukung Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas: Sebuah Tinjauan Literatur. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2(4). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5135>

Kasiyati, K., Efendi, J., & Kusumastuti, G. 2020. *Education Support for Independence of Students with Special Needs*. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12B), 8467–8470. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082655>.

Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Meyer, K., Sears, S., Putnam, R., Phelan, C., Burnett, A., Warden, S., & Simonsen, B. 2021. *Supporting Students with Disabilities with Positive Behavioral Interventions and Supports in the Classroom: Lessons Learned From Research and Practice*. *Beyond Behavior*, 30(3), 169–178.

- <https://doi.org/10.1177/10742956211021801>.
- Putra, R. Y. P., & Suyatno, S. 2021. Independent Character Building of Special Needs Children in Special Elementary School. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 896. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4064>.
- Putri, NL. 2014. Model Pembelajaran Keterampilan Bina Diri Bagi Anak Usia Dini Tunagrahita (Research and Development at Exceptional Schools of North Sulawesi). *Jurnal Parameter*, 25(2). <https://doi.org/10.21009/parameter.252.03>
- Sandjojo, J., Zedlitz, A. M., Gebhardt, W. A., Hoekman, J., den Haan, J. A., & Evers, A. W. (2019). *Effects of a Self-Management Training for People with Intellectual Disabilities*. *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities*, 32(2), 390-400. <https://doi.org/10.1111/jar.12536>
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. 2020. Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>.
- Sugianto, I., Savitri S.L.D.A. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/63/56>.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunan, M. I. N., Nugroho, A. S., Kadafi, N. A., & Zuhudia, Z. 2023. Peningkatan Kemandirian Anak Penyandang Disabilitas dalam Mencapai Kesejahteraan di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten. *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 5(2), 236. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v5i2.2579>.
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulandari, L. M., Susilawati, S. Y., & Kustiawan, U. 2019. Pelaksanaan Program Bina Diri bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal Ortopedagogia*, 5(1), 44–49. <https://doi.org/10.17977/um031v4i12018p044>